

Optimalisasi Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional dan Risiko sebagai Kunci Peningkatan Profitabilitas di BTPN Syariah

Gita Azzahra Krisyana^{1,*}, Muhammad Iqbal², Dradjad Hadi Wibowo³

^{1,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Perbanas Institute, 12940, Jakarta, Indonesia

²Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Perbanas Institute, 12940, Jakarta, Indonesia

*gita.azzahra26@perbanas.id

Diterima: 29-06-2024

Direvisi: 29-07-2024

Disetujui: 29-07-2024

ABSTRAK

Sebagai bank yang fokus pada pemberdayaan masyarakat prasejahtera dan mendorong terciptanya inklusifitas keuangan masyarakat prasejahtera, Bank BTPN Syariah harus tetap eksis dalam menjalankan keberlangsungan usahanya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menjaga pertumbuhan profitabilitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi upaya meningkatkan pertumbuhan profitabilitas bank syariah dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Identifikasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, seperti: pembiayaan, kecukupan modal, risiko pembiayaan, dan efisiensi operasional diharapkan menjadi cara untuk menwujudkannya. Populasi penelitian berfokus pada kinerja keuangan BTPN Syariah dengan sampel berjumlah tiga puluh tiga pengamatan yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Periode sampel kinerja keuangan BTPN Syariah dari kuartal terakhir 2014 sampai dengan kuartal terakhir 2022. Metode dokumentasi digunakan untuk menggumpulkan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BTPN Syariah. Regresi linier berganda (*ordinary least square*) dipilih sebagai metode analisis data guna mengetahui pengaruh variabel pembiayaan, kecukupan modal, risiko pembiayaan, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menyatakan bahwa faktor-faktor seperti kecukupan modal, risiko pembiayaan, dan efisiensi operasional dapat menentukan besar kecilnya profitabilitas bank syariah, sedangkan pembiayaan tidak cukup kuat dalam menentukan besar kecilnya profitabilitas. Apabila profitabilitas ingin ditingkatkan, maka BTPN Syariah harus menekan cadangan modal pada batas optimal dan mengurangi risiko pembiayaan, serta meningkatkan efisiensi operasionalnya dengan jalan memperkecil biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya.

Kata kunci: Pembiayaan; Kecukupan modal; Risiko pembiayaan; Efisiensi operasional; Profitabilitas

ABSTRACT

As a bank that focuses on empowering underprivileged communities and encouraging the creation of financial inclusiveness for disadvantaged communities, Bank BTPN Syariah must continue to exist in carrying out its business sustainability. One effort that can be made is to maintain profitability growth. This study is expected to provide recommendations for efforts to increase the growth of profitability of Islamic banks by identifying the factors that influence it. Identifying factors that influence profitability, such as financing, capital adequacy, financing risk, and operational efficiency, is expected to be a way to make this happen. The research population focuses on BTPN Syariah's financial performance, with thirty-three observations selected based on purposive sampling techniques. The sample period for BTPN Syariah's economic performance is from the last quarter of 2014 to the previous quarter of 2022. The documentation method collects secondary data obtained from the official BTPN Syariah website. Multiple linear regression (ordinary least square) was chosen as a data analysis method to determine

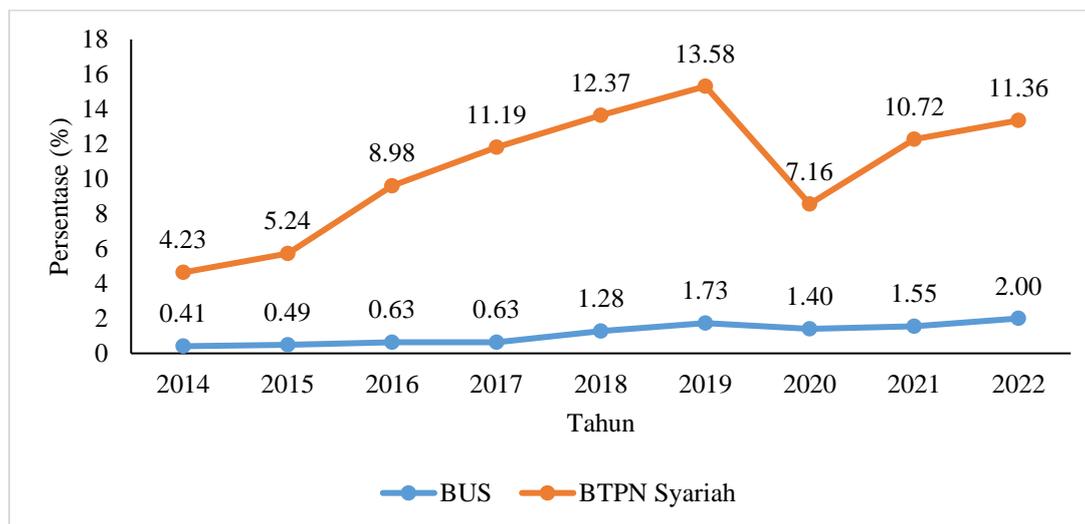
the influence of financing variables, capital adequacy, financing risk, and operational efficiency on profitability. The research results state that capital adequacy, financing risk, and operational efficiency can determine the size of Islamic bank profitability. In contrast, financing needs to be more robust to decide on the size of profitability. If profitability is to be increased, BTPN Syariah must reduce capital reserves to optimal limits, reduce financing risks, and improve operational efficiency by reducing operational costs and increasing operational income.

Keywords: Financing; Capital adequacy; Financing risk; Operational efficiency; Profitability

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari adanya dorongan dari berbagai sektor. Perbankan dan jasa keuangan menjadi salah satu sektor yang berperan penting mendorong perekonomian Indonesia. Di Indonesia perbankan masih menggunakan *dual banking system*, yaitu sistem perbankan konvensional yang menggunakan suku bunga sebagai acuan imbal hasilnya dan sistem perbankan syariah yang menggunakan prinsip bagi hasil dalam pembagian pendapatannya (Purbayati, 2019). Besarnya semangat masyarakat muslim di Indonesia yang ingin bebas dari segala hal yang berbau riba, terutama dalam transaksi perbankan menjadi motivasi utama berdirinya bank-bank syariah (Maulana & Yunita, 2020). Namun demikian, keinginan masyarakat yang ingin terbebas dari riba juga tetap dibarengi oleh harapan kinerja bank syariah yang tentunya lebih baik dibandingkan bank konvensional, terlebih dalam menghasilkan laba (profitabilitas).

PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPN Syariah) adalah satu-satunya Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang fokus menyediakan layanan jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat prasejahtera dan mendorong pertumbuhan inklusif keuangan (btpnsyariah.com, 2023). Kinerja menjadi tujuan perusahaan, salah satunya kinerja keuangan. Profitabilitas merupakan indikator kinerja keuangan yang sering dipakai. Profitabilitas menjadi perhatian yang sangat mendesak bagi bank, karena dapat berdampak besar pada perkembangan dan keberlanjutannya (Hasibuan et al., 2023). Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai pendekatan, tetapi ukuran yang biasa dipakai di industri perbankan adalah *Return on Assets* (ROA). Perbandingan kondisi profitabilitas (ROA) BTPN Syariah dan BUS selama tahun 2014-2022 ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Perkembangan ROA pada BUS dan BTPN Syariah Tahun 2014-2022

Sumber: btpnsyariah.com dan ojk.go.id (2023)

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa profitabilitas BTPN Syariah jauh di atas rata-rata profitabilitas BUS. Artinya, profitabilitas BTPN Syariah sangat sehat dan kemampuan BTPN Syariah dalam menghasilkan keuntungan meningkat dibandingkan dengan rata-rata profitabilitas BUS lainnya. Walaupun terjadi penurunan, tetapi secara keseluruhan profitabilitas BTPN Syariah tetap tinggi. Penurunan yang signifikan terjadi di tahun 2020, setelah itu profitabilitas BTPN Syariah cenderung naik

kembali. Menurut Utami & Sihotang (2023), profitabilitas dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi: pembiayaan, kecukupan modal, risiko pembiayaan, efisiensi operasional, risiko likuiditas, dan dana pihak ketiga, serta faktor eksternal yang meliputi: inflasi, *Gross Domestic Product* (GDP), *market share* dan nilai tukar.

Salah satu upaya menjaga konsistensi tingkat profitabilitas pada bank syariah dapat dilakukan dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Memahami karakteristik faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas memiliki beberapa keuntungan, seperti kesempatan perusahaan dalam mengantisipasi dan mengendalikan pergerakan nilai profitabilitas. Perusahaan mampu mendorong peningkatan profitabilitas ketika berpotensi menguat dan mencegah nilai profitabilitas menurun ketika berpotensi melemah. Beragam faktor yang mempengaruhi perubahan profitabilitas dapat menimbulkan kerumitan dalam menganalisisnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembatasan terhadap faktor mana saja yang dianggap penting dan perlu untuk diikutkan dalam analisisnya.

Pemilihan faktor atau variabel yang menentukan naik-turunnya profitabilitas pada bank syariah difokuskan pada variabel pembiayaan, kecukupan modal, risiko pembiayaan, dan efisiensi operasional, selebihnya tidak diikutsertakan. Pemilihan pembiayaan sebagai variabel pertama yang menentukan fluktuasi profitabilitas dikarenakan objek penelitian ini BTPN Syariah yang fokus operasionalnya pada pembiayaan segmen masyarakat prasejahtera (Rahman & Fauziah, 2023). Sedangkan ketiga variabel lainnya (kecukupan modal, risiko pembiayaan, dan efisiensi operasional) lebih dominan dibandingkan variabel yang lain. Meskipun demikian, terdapat *research gap* atas pengaruh variabel-variabel tersebut dalam mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

Menurut Nasirudin & Saibil (2023), pesatnya pertumbuhan pembiayaan bank syariah akan mendorong peningkatan profitabilitasnya, dan perlambatan pertumbuhan pembiayaan akan menurunkan profitabilitasnya. Namun di sisi lain ada pendapat yang mengatakan bahwa pertumbuhan pembiayaan bank syariah tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan profitabilitasnya (Subekti & Wardana, 2022). Selain *research gap* tentang dampak pembiayaan terhadap profitabilitas pada bank syariah, ditemukan pula adanya perbedaan dampak kecukupan modal yang dimiliki oleh bank syariah, tinggi rendahnya risiko pembiayaan pada bank syariah, dan tingkat efisiensi operasional bank syariah terhadap profitabilitasnya. Yuniar et al. (2022) dan Hellen et al. (2019) mengungkapkan bahwa besar kecilnya kecukupan modal bank syariah akan berdampak terhadap profitabilitasnya. Tetapi Sutrisno (2023) dan Wardoyo et al. (2022) mengatakan sebaliknya, bahwa besar kecilnya kecukupan modal tidak berdampak terhadap profitabilitas. Menurut Difa et al. (2022) dan Almunawwaroh (2022), tinggi rendahnya risiko pembiayaan pada bank syariah ikut memberikan pengaruh terhadap kemampuan profitabilitasnya, sedangkan pendapat Safitri & Suselo (2023) dan Chairunesia (2020), tidak demikian. Tinggi rendahnya risiko pembiayaan bank syariah tidak ikut memberikan pengaruh terhadap profitabilitasnya. *Research gap* terakhir tentang pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas. Menurut Chairunesia (2020) dan Yuliana & Listari (2021), semakin efisiensi operasional suatu perusahaan maka tingkat profitabilitas akan semakin tinggi. Namun pendapat ini berbeda dengan Bouhider (2021), yang menunjukkan bahwa besar kecilnya efisiensi operasional perusahaan tidak membuat perubahan yang signifikan terhadap profitabilitasnya.

Menurut Hutagalung (2021), “pembiayaan merupakan transaksi dimana dana disediakan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang kekurangan dana dan menjalankan usahanya, yang tidak bertentangan dengan syariat Islam dan standar akuntansi perbankan syariah, serta tidak termasuk penyediaan dana yang dilarang menurut ketentuan Otoritas Jasa Keuangan”. Pertumbuhan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah tersebut. Menurut Subekti & Wardana (2022), hal ini terjadi karena semakin bertambah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabah maka akan semakin bertambah juga pendapatan yang diperoleh bank syariah, dan pada akhirnya keuntungan bank syariah juga akan bertambah. Setiap penambahan keuntungan yang dihasilkan dari pembiayaan akan berdampak positif terhadap profitabilitas, seperti yang diungkapkan oleh Nasirudin & Saibil (2023), bahwa pertumbuhan pembiayaan pada bank syariah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan profitabilitasnya. Uraian tersebut menjadi dasar penyusunan hipotesis yang pertama, yaitu:

H₁: Pembiayaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Menurut Alifedrin & Firmansyah (2023), “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah alat untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal dan mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola, mengidentifikasi, dan memantau risiko yang timbul pada besarnya modal bank”.

Modal besar yang dimiliki oleh bank syariah tidak akan efektif mendatangkan keuntungan jika tidak dimanfaatkan dengan baik. Di lain pihak, kehati-hatian bank syariah juga dapat mengakibatkan modal yang dimilikinya tertahan dalam penyalurannya atau bahkan menganggur (*idle fund*). Pada akhirnya mengurangi peluang bank syariah dalam memperoleh keuntungan. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio kecukupan modal bank syariah maka akan semakin rendah profitabilitas yang dihasilkannya. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah rasio kecukupan modal bank syariah maka akan semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkannya. Seperti yang diungkapkan oleh Yuniar et al. (2022), Hellen et al. (2019), dan Subekti & Wardana (2022), bahwa rendahnya rasio kecukupan modal akan mampu menaikkan profitabilitas bank syariah. Penjelasan tersebut menjadi dasar penyusunan hipotesis yang kedua, yaitu:

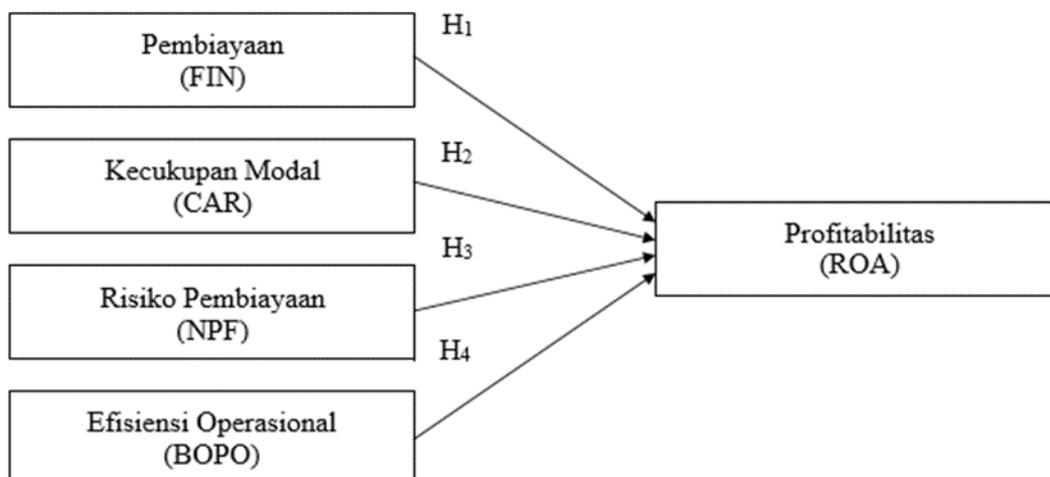
H₂: Kecukupan modal berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

Menurut Suwaldiyana dan Rofiqoh (2020), dalam rasio keuangan perbankan syariah, risiko pembiayaan dinamakan sebagai *non-performing financing* (NPF). Menurut Alifedrin dan Firmansyah (2023), “rasio NPF adalah rasio yang menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah pada suatu bank dan digunakan untuk menghitung tingkat kemampuan manajemen bank dalam mengelola risiko pembiayaan bermasalah.” Pada saat nasabah memberikan pembiayaan bermasalah kepada bank syariah dalam jumlah besar maka akan berpengaruh pada penurunan tingkat profitabilitasnya. Hal ini terjadi karena besarnya pembiayaan bermasalah banyak maka bank tidak akan mendapatkan keuntungan dan akan mempengaruhi profitabilitas (Difa et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut, semakin tinggi risiko pembiayaan maka kerugian bank syariah akan semakin tinggi sehingga keuntungan bank semakin kecil (Almunawwaroh, 2022). Artinya, setiap kenaikan risiko pembiayaan akan memberikan dampak berupa pengurangan profitabilitas, seperti yang diungkapkan oleh Marlina & Diana (2021), Nasirudin & Saibil (2023), Sutrisno (2023), Yuniar et al. (2022), Hellen et al. (2019), Difa et al. (2022), Almunawwaroh (2022). Kondisi ini menjadi landasan disusunnya hipotesis ketiga, sebagai berikut:

H₃: Risiko pembiayaan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

Menurut Setyowati (2019), “Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat digunakan untuk mengukur efisiensi kegiatan operasional suatu bank.” Peningkatan rasio BOPO menandakan adanya peningkatan proporsi biaya operasional bank terhadap pendapatan operasional yang diterima bank. Rendahnya rasio BOPO mengindikasikan tingkat kesehatan bank yang semakin baik, dengan kata lain bank memiliki tingkat efisiensi yang tinggi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Chairunesia, 2020). Berdasarkan hal tersebut, peningkatan proporsi biaya operasional akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, seperti yang diungkapkan oleh (Marlina & Diana, 2021; Sutrisno, 2023; Hellen et al., 2019; Difa et al., 2022; Chairunesia, 2020; Yuliana & Listari, 2021; Wardoyo et al, 2022), bahwa efisiensi operasional berpengaruh yang semakin membaik akan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disusun hipotesis keempat, sebagai berikut:

H₄: Efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan metode asosiatif yang bertujuan mengidentifikasi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah pembiayaan yang merupakan jumlah seluruh pembiayaan bank syariah, kecukupan modal yang diproksikan dengan CAR, risiko pembiayaan yang diproksikan dengan NPF, dan efisiensi operasional yang diukur dengan BOPO. Adapun variabel dependennya adalah profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.

Menurut Thian (2021), rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan (yang dalam penelitian ini adalah bank syariah) dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh sumber daya dan kemampuan yang dimilikinya. Keuntungan tersebut diperoleh dari berbagai kegiatan usahanya, baik itu penjualan, pemanfaatan asset, maupun penggunaan modal. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011, *Return on Asset (ROA)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Aset}}$$

Menurut Pasal 1 ayat (12) Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, “Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.” Menurut Riyadi, et al. (2024) nilai variabel pembiayaan diperoleh dari gabungan pembiayaan bank syariah berdasarkan tiga prinsip utama, yaitu: jual beli, bagi hasil, dan sewa menyewa.

Menurut Ismanto et al. (2019), kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) menjadi ukuran utama penilaian permodalan suatu bank. KPMM menjadi indikator ukuran kecukupan modal bank dalam mengantisipasi terjadinya kerugian. Rasio KPMM lebih sering disebut sebagai *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Menurut Fardillah et al. (2021), CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}}$$

Menurut Alifedrin & Firmansyah (2023), rasio NPF menjadi indikator tingkat pembiayaan bermasalah pada bank syariah, sekaligus digunakan untuk menghitung tingkat kemampuan manajemen bank syariah dalam mengelola risiko pembiayaan bermasalah. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011, NPF dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Menurut Harahap & Efendi (2022), rasio BOPO dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat efisiensi operasional bank. Semakin besar BOPO maka efisiensi operasional semakin menurun, dan sebaliknya. Semakin kecil BOPO maka efisiensi operational semakin meningkat. Menurut Fardillah et al. (2021), BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Populasi dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan BTPN Syariah. Pemilihan BTPN Syariah sebagai objek penelitian, yaitu sebagai satu-satunya BUS di Indonesia yang fokus pada penyediaan layanan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat prasejahtera dan mendorong pertumbuhan keuangan inklusif, sehingga perlu dibahas lebih lanjut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* (sampel bertujuan) merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Martono, 2019). Sampel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan BTPN Syariah kuartal (triwulan) terakhir tahun 2014 sampai dengan kuartal terakhir tahun 2022, sehingga diperoleh sampel sebanyak 33. Pertimbangan penentuan sampel pada periode yang disebutkan berdasarkan atas ketersediaan data penelitian yang mana BTPN

Syariah baru berdiri pada tahun 2014, sehingga hasil yang akan diperoleh sangat relevan untuk dijadikan referensi bagi Bank BTPN Syariah dalam menentukan strategi pengembangan kedepannya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Dalam penelitian ini, data sekunder yang dimaksud adalah laporan keuangan triwulan BTPN Syariah yang dipublikasi dalam situs resmi BTPN Syariah (www.btpnsyariah.com). Metode pengumpulan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan melalui pengkajian buku, artikel, jurnal, laporan keuangan triwulan BTPN Syariah yang dipublikasi dalam situs resmi BTPN Syariah (www.btpnsyariah.com), dan sumber-sumber relevan lainnya.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan statistika inferensial. Menurut Meiza (2023), secara umum statistika inferensial merupakan jenis statistik yang berfokus pada pengolahan data sampel, sehingga dapat dilakukan pengambilan keputusan atau kesimpulan suatu populasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan pendekatan *Ordinari Least Square* (OLS). Data dalam penelitian ini juga bersifat *time series*. Analisis data secara umum dibagi menjadi dua bagian: analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Analisis statistik deskriptif di sini meliputi proses pengumpulan, menyederhanakan (meringkas dan menyajikan) data observasi yang diperoleh, melakukan pengukuran pemusatan dan penyebaran untuk memperoleh informasi yang lebih menarik, bermanfaat dan dapat dipahami (Elvera & Astarina, 2021). Sedangkan analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah setiap variabel independen berhubungan positif atau negatif (Purnamasari et al., 2023). Persamaan regresi linier berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$ROA_t = \beta_0 + \beta_1 FIN_t + \beta_2 CAR_t + \beta_3 NPF_t + \beta_4 BOPO_t + \varepsilon_t$$

Keterangan:

ROA = Profitabilitas

FIN = Pembiayaan

CAR = Kecukupan Modal

NPF = Risiko Pembiayaan

BOPO = Efisiensi Operasional

Menurut Amaludin (2022), uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda dengan pendekatan OLS. Tujuan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat layak digunakan sebagai alat prediksi. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas menurut Matondang & Nasution (2021), dapat menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan pendekatan distribusi *chi-squares* (Pambuko & Masrini, 2023). Uji multikolinieritas menurut Simbolon & Susanto (2023) dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Sedangkan uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode *white* sebagai salah satu metode alternatif untuk mendeteksi heteroskedastisitas (Riswan & Dunan, 2019).

Tahapan selanjutnya dalam analisis regresi linier berganda adalah uji kelayakan model (Uji-F), uji koefisien regresi (uji-t), dan analisis koefisien determinasi (*Adjusted R-Squared*). Uji-F digunakan untuk mengidentifikasi apakah semua variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Sedangkan uji-t digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji-t juga digunakan untuk proses keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

BTPN Syariah didirikan melalui akuisisi PT Bank Sahabat Purba Danarta (Bank Sahabat) dan penggabungannya dengan UUS PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (Bank BTPN) (btpnsyariah.com, 2014). BTPN Syariah menjadi BUS ke 12 di Indonesia. BTPN Syariah merupakan

anak perusahaan Bank BTPN. BTPN Syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip inklusi keuangan, menyediakan produk dan jasa keuangan kepada masyarakat terpencil yang belum terjangkau, serta segmen masyarakat prasejahtera (btpn.com, 2024).

Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tahap analisis dimulai dengan analisis statistik deskriptif, dan dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda yang meliputi: uji asumsi klasik, dan uji kelayakan model (uji-F), uji hipotesis penelitian (uji-t), dan koefisien determinasi (*Adjusted R-Squared*).

Berdasarkan Tabel 1 analisis terhadap hasil statistik deskriptif dari variabel penelitian. Diketahui bahwa jumlah data (n) yang digunakan pada penelitian ini adalah 33. Profitabilitas BTPN Syariah yang menjadi variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar 3,21 persen (terjadi pada di triwulan I 2015). Sedangkan nilai maksimum dari variabel profitabilitas sebesar 13,58 persen (terjadi di triwulan IV 2019 dan triwulan I 2020). Rata-rata profitabilitas BTPN Syariah selama periode pengamatan sebesar 9,73 persen yang secara rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata profitabilitas pada industri perbankan di Indonesia. Nilai standar deviasi profitabilitas hanya sepertiga dari rata-ratanya (3,077), artinya terjadi kesenjangan yang kecil atau sedikit antara nilai *minimum* profitabilitas dengan nilai *maximum* profitabilitas di BTPN Syariah.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Numerical Statistic	FIN	CAR	NPF	BOPO	ROA
Mean	15,707	37,217	1,722	68,616	9,730
Median	15,800	39,400	1,660	63,820	10,860
Maximum	16,260	58,100	2,650	89,720	13,580
Minimum	14,731	19,960	1,180	54,850	3,210
Std. Dev.	0,449	11,881	0,442	10,904	3,077
Observations	33	33	33	33	33

Sumber: *Output* EViews 10 (hasil olahan)

Variabel pembiayaan pada Tabel 1 menunjukkan nilai minimum pembiayaan 14,731 atau sebesar Rp2.499.087.000.000,00 di triwulan IV 2014, sedangkan nilai maksimum pembiayaan 16,620 atau sebesar Rp11.527.463.000.000,00 di triwulan IV 2022. Nilai rata-rata pembiayaan BTPN Syariah sebesar 15,707, artinya secara umum selama sembilan tahun terakhir pembiayaan yang disalurkan BTPN Syariah sebesar Rp238.815.501.000.000,00, piutang murabahah merupakan pembiayaan yang paling banyak disalurkan. Rendahnya nilai standar deviasi (0,449) jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya, menunjukkan tidak ada atau minimnya kesenjangan antara nilai minimum pembiayaan yang disalurkan dengan nilai maksimum pembiayaan di BTPN Syariah.

Variabel kecukupan modal pada Tabel 1 menunjukkan nilai minimum kecukupan modal sebesar 19,96 persen di triwulan IV 2015, sedangkan nilai maksimum kecukupan modal sebesar 58,1 persen di triwulan IV 2021. Hal ini menunjukkan bahwa kecukupan modal dalam kondisi sangat sehat (di atas ketentuan minimum yang ditetapkan). Nilai rata-rata kecukupan modal BTPN Syariah sebesar 37,28 persen dengan standar deviasi sebesar 11,88 persen. Nilai standar deviasi tidak cukup besar, tetapi jika dibandingkan dengan variabel lainnya koefisien variansinya paling besar. Meskipun demikian, kesenjangan yang terjadi pada nilai kecukupan modal minimum dan maksimum relatif kecil. Atau dengan kata lain, rasio kecukupan modal di BTPN Syariah nilainya cenderung homogen.

Variabel risiko pembiayaan pada Tabel 1 menunjukkan nilai minimum risiko pembiayaan sebesar 1,18 persen di triwulan II 2016, sedangkan nilai maksimum risiko pembiayaan sebesar 2,65 persen di triwulan IV 2022. Meningkatnya risiko pembiayaan akibat pandemi Covid-19, namun BTPN Syariah terus berkomitmen mendukung pengembangan masyarakat inklusi melalui pembiayaan dengan tetap meningkatkan prinsip kehati-hatian dan pengendalian risiko pembiayaan yang terpadu. Nilai rata-rata risiko pembiayaan BTPN Syariah sebesar 1,72 persen dengan standar deviasi sebesar 0,422 menunjukkan kesenjangan yang terjadi antara nilai minimum risiko pembiayaan dengan nilai maksimum risiko pembiayaan di BTPN Syariah kecil.

Variabel efisiensi operasional pada Tabel 1 menunjukkan nilai minimum efisiensi operasional sebesar 54,85 persen di triwulan I 2020, sedangkan nilai maksimum efisiensi operasional sebesar 89,72

persen di triwulan I 2015. Meningkatnya rasio efisiensi operasional diakibatkan biaya operasional didominasi oleh biaya tenaga kerja akibat pelayanan perbankan dan pendampingan langsung di lokasi sentra serta komunitas nasabah. Nilai rata-rata efisiensi operasional BTPN Syariah sebesar 68,62 persen dengan standar deviasi sebesar 10,904. Kecilnya nilai standar deviasi dengan rata-ratanya mengindikasikan bahwa kesenjangan yang terjadi antara nilai minimum efisiensi operasional dengan nilai maksimum efisiensi operasional di BTPN Syariah sangat kecil.

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif, tahap selanjutnya adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda diawali dengan pemenuhan asumsi klasik. Hasil uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas telah memenuhi kriteria uji asumsi klasik. Uji normalitas dengan uji *Jarque-Bera* menjelaskan bahwa residual dari model/persamaan profitabilitas terdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Hasil uji autokorelasi, dengan uji LM, menyimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model. Sedangkan hasil uji multikolinearitas dengan VIF menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model. Terakhir hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *white* menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model.

Terpenuhinya uji asumsi klasik, menunjukkan bahwa model regresi linier berganda dari persamaan profitabilitas pada penelitian ini dapat dilanjutkan pada tahap analisis selanjutnya. Tahap analisis selanjutnya adalah uji kelayakan model (uji-F). Uji-F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Sebelum mengetahui hasil uji F, terlebih dahulu diperlukan menghitung F-tabel. Diketahui, $k = 5$, $n = 33$. $df_1 = 5 - 1 = 4$, $df_2 = 33 - 5 = 28$, sehingga F-tabel dalam penelitian ini adalah 2,71. Berdasarkan Tabel 2 nilai F-hitung sebesar 351,772 dengan probabilitas F-hitung sebesar 0,000. Lebih besarnya nilai F-hitung dibandingkan F-tabelnya sejalan dengan nilai probabilitas F-statistik (0,000) yang lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05). Artinya variabel independen pembiayaan, kecukupan modal, risiko pembiayaan dan efisiensi operasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas.

Masih berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,978, hal ini menunjukkan bahwa 97,8% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yaitu pembiayaan, kecukupan modal, risiko pembiayaan dan efisiensi operasional. Sedangkan sisanya sebesar 2,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Probabilitas	Informasi
C	53,086	6,190	0,000	
FIN	-0,762	-1,507	0,143	Tidak Signifikan
CAR	-0,096	-6,770	0,000	Signifikan
NPF	-0,811	-2,889	0,007	Signifikan
BOPO	-0,385	-22,708	0,000	Signifikan
Adjusted R-squared = 0,978				
F-statistic = 351,772				
Prob(F-statistic) = 0,000				

Sumber: *Output Eviews 10* (hasil olahan)

Analisis terakhir dari regresi linier berganda adalah uji koefisien regresi (uji-t). Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Sebelum mengetahui hasil uji-t, terlebih dahulu diperlukan menghitung t-tabel, t-tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi). Diketahui, $n = 33$, $k = 5$. $df = 33 - 5 = 28$ sehingga t-tabel dalam penelitian ini adalah 2,048.

Berdasarkan Tabel 2, nilai t-hitung variabel pembiayaan sebesar -1,507 dengan nilai probabilitas t-hitung sebesar 0,143. Nilai mutlak t-hitung (1,507) kurang dari t-tabel (2,048), hal ini sejalan dengan nilai probabilitas t-statistik (0,143) yang kurang dari taraf signifikansi (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya hipotesis pertama dari penelitian ini ditolak atau dengan kata lain, variabel pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Masih berdasarkan Tabel 2, variabel kecukupan modal memperoleh hasil t-hitung sebesar -6,770 dengan nilai probabilitas t-hitung sebesar 0,000. Nilai mutlak t-hitung (6,770) lebih besar dari t-tabel (2,048), atau nilai probabilitas t-hitung (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya hipotesis kedua dari penelitian ini diterima, yaitu: kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil uji-t yang ditunjukkan pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa variabel risiko pembiayaan memperoleh hasil t-hitung sebesar -2,889 dengan nilai probabilitas t-hitung sebesar 0,007. Nilai mutlak t-hitung (2,889) lebih besar dari t-tabel (2,048), hal yang sama terjadi pada nilai probabilitas t-hitung (0,007) yang lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya hipotesis ketiga diterima. Risiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengujian hipotesis terakhir pada penelitian ini ada pada variabel efisiensi operasional. Seperti variabel lainnya (berdasarkan Tabel 2) t-hitung variabel efisiensi operasional bernilai -22,708 dengan nilai probabilitas t-hitung sebesar 0,000. Nilai mutlak t-hitung (22,708) lebih besar dari t-tabel (2,048) dan dikuatkan oleh nilai probabilitas t-hitung (0,000) yang kurang dari taraf signifikansi (0,05) maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Artinya hipotesis terakhir (keempat) pada penelitian ini diterima. Efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pembahasan

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak. Pembiayaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada BTPN Syariah dimungkinkan karena persentase rata-rata pembiayaan secara keseluruhan pada objek penelitian hanya sebesar 15,707%, tidak melebihi batas maksimum sebesar 16,260%. Artinya, pada saat jumlah pembiayaan yang diberikan naik atau turun maka profitabilitas BTPN Syariah tidak mengalami perubahan yang berarti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini bertentangan dengan teori yang ada, bahwa bank akan menerima bagi hasil dan keuntungan dari pembiayaan, tingginya pembiayaan akan sangat berdampak pada *return* atau profitabilitas (Subekti & Wardana, 2022). Hal ini terjadi karena pembiayaan yang ada di BTPN Syariah terdiri dari beberapa jenis, yaitu pembiayaan musyarakah, piutang murabahah dan piutang *qardh*. Namun keuntungan terbesar BTPN Syariah periode 2014-2022 hanya dari piutang murabahah, sehingga besar kecilnya pembiayaan yang tersedia pada BTPN Syariah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini dikuatkan oleh penelitian sebelumnya Firdayati & Canggih (2020), Marlina & Diana (2021), Sutrisno (2023) dan Subekti & Wardana (2022) bahwa pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas diterima, sebagaimana dibuktikan dalam uji-t koefisien regresi kecukupan modal. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi kecukupan modal sebesar -0,096 memiliki makna yang dapat diinterpretasikan. Nilai negatif menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas BTPN Syariah. Artinya jika kecukupan modal meningkat maka akan menurunkan profitabilitas BTPN Syariah. Sebaliknya, jika kecukupan modal menurun maka akan meningkatkan profitabilitas BTPN Syariah. Elastisitas pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas BTPN Syariah ditunjukkan melalui nilai koefisien regresi kecukupan modal. Pada saat kecukupan modal meningkat 1% maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,096%. Sebaliknya, pada saat kecukupan modal menurun 1% maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,096%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas BTPN Syariah. Hal ini terjadi karena penggunaan modal yang tinggi, tidak diimbangi dengan peningkatan keuntungan akan mengakibatkan penurunan profitabilitas. Ketika rasio kecukupan modal tinggi mengindikasikan bahwa banyak aktiva bank syariah yang tidak produktif, sehingga menurunkan kemampuan bank dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat. Dengan rendahnya pemberian pembiayaan kepada masyarakat atau nasabah bank mengakibatkan dana menganggur (*idle fund*), sehingga bank kehilangan peluang untuk meningkatkan keuntungan, karena kemampuannya

dalam mengelola dan mengoptimalkan modal dalam mengalokasikan aktiva produktif untuk menghasilkan keuntungan masih lemah, artinya BTPN Syariah belum mengoptimalkan modal yang ada.

Hasil ini sesuai dengan teori yang ada, bahwa bank yang mempunyai modal besar namun tidak mampu memanfaatkan modalnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan tidak akan berdampak terhadap keuntungan (Yuniar et al., 2022). Hasil ini juga dikuatkan oleh penelitian sebelumnya Yuniar et al. (2022), Hellen et al. (2019) dan Subekti & Wardana (2022) bahwa kecukupan modal berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

Hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas diterima, sebagaimana dibuktikan dalam uji-t koefisien regresi risiko pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi risiko pembiayaan sebesar $-0,811$ memiliki makna yang dapat diinterpretasikan. Nilai negatif menunjukkan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas BTPN Syariah. Artinya jika risiko pembiayaan meningkat maka akan menurunkan profitabilitas BTPN Syariah. Sebaliknya, jika risiko pembiayaan menurun maka akan meningkatkan profitabilitas BTPN Syariah. Elastisitas pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas BTPN Syariah ditunjukkan melalui nilai koefisien regresi risiko pembiayaan. Pada saat risiko pembiayaan meningkat 1% maka akan menurunkan profitabilitas sebesar $0,811\%$. Sebaliknya, pada saat risiko pembiayaan menurun 1% maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar $0,811\%$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas pada BTPN Syariah. Hal ini terjadi karena rasio risiko pembiayaan BTPN Syariah mengalami peningkatan pada triwulan I 2015, triwulan II 2020, triwulan III 2020, triwulan IV 2022 dan terdapat pengaruh langsung berupa penurunan profitabilitas pada tahun yang sama. Hasil ini sesuai dengan teori yang ada, bahwa semakin tinggi risiko pembiayaan maka kerugian bank semakin tinggi dan keuntungan bank semakin kecil (Almunawwaroh, 2022). Perubahan rasio risiko pembiayaan menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah yang dimiliki BTPN Syariah, artinya bank harus menanggung kerugian sehingga dapat mempengaruhi dalam memperoleh keuntungan.

Pembiayaan bermasalah muncul akibat ketidakmampuan atau kegagalan peminjam dalam melunasi pinjamannya pada saat jatuh tempo atau setelah jatuh tempo. Pembiayaan bermasalah dalam jumlah besar akan berdampak pada penurunan profitabilitas, karena jika jumlah pembiayaan bermasalah banyak maka bank harus mengalokasikan modal yang lebih banyak untuk menutupi kerugian tersebut sehingga menurunkan profitabilitas. Hasil ini dikuatkan oleh penelitian sebelumnya Marlina & Diana (2021), Nasirudin & Saibil (2023), Sutrisno (2023), Yuniar et al. (2022), Hellen et al. (2019), Difa et al. (2022) dan Almunawwaroh (2022) bahwa risiko pembiayaan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

Hipotesis keempat pada penelitian ini menyatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas diterima, sebagaimana dibuktikan dalam uji-t koefisien regresi efisiensi operasional. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi efisiensi operasional sebesar $-0,385$ memiliki makna yang dapat diinterpretasikan. Nilai negatif menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas BTPN Syariah. Artinya jika efisiensi operasional meningkat maka akan menurunkan profitabilitas BTPN Syariah. Sebaliknya, jika efisiensi operasional menurun maka akan meningkatkan profitabilitas BTPN Syariah. Elastisitas pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas BTPN Syariah ditunjukkan melalui nilai koefisien regresi efisiensi operasional. Pada saat efisiensi operasional meningkat 1% maka akan menurunkan profitabilitas sebesar $0,385\%$. Sebaliknya, pada saat efisiensi operasional menurun 1% maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar $0,385\%$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas BTPN Syariah. Hasil ini sesuai dengan teori yang ada, bahwa jika rasio BOPO meningkat, berarti biaya operasional juga meningkat, sehingga profitabilitas akan menurun (Yuniar & Yuningsih, 2023). Pada saat efisiensi operasional naik artinya inefisiensi. Hal ini terjadi karena tidak efisiennya bank dalam memanfaatkan biaya operasional yang dikeluarkan terhadap pendapatan operasional yang diterima.

Biaya operasional didominasi oleh biaya tenaga kerja akibat pelayanan perbankan dan pendampingan langsung di lokasi sentra serta komunitas nasabah, hal tersebut tentu saja membutuhkan jumlah karyawan yang cukup besar. Akibatnya pendapatan yang dihasilkan bank menurun dan akhirnya berdampak pada penurunan profitabilitas. Hasil ini dikuatkan oleh penelitian sebelumnya Marlina & Diana (2021), Sutrisno (2023), Hellen et al. (2019), Difa et al. (2022), Chairunesia (2020), Yuliana & Listari (2021) dan Wardoyo et al. (2022) bahwa efisiensi operasional berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Besar kecilnya pembiayaan yang disalurkan oleh BTPN Syariah tidak serta-merta mempengaruhi tinggi-rendahnya profitabilitas BTPN Syariah. Penggunaan modal yang besar, tanpa diimbangi dengan peningkatan keuntungan akan menurunkan profitabilitas. Semakin tinggi rasio kecukupan modal maka semakin rendah profitabilitas yang dihasilkan. Pembiayaan bermasalah dalam jumlah besar akan berdampak pada penurunan profitabilitas, semakin tinggi risiko pembiayaan maka kerugian bank semakin tinggi dan keuntungan bank semakin kecil. Efisiensi operasional naik artinya inefisiensi, biaya operasional didominasi oleh biaya tenaga kerja, maka pendapatan yang dihasilkan menurun dan akhirnya berdampak pada penurunan profitabilitas.

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap dependen yang masih belum sempurna dan ketidakmampuan model dalam mengungkapkan hubungan non-linier. Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor lain di luar model yang sebenarnya mampu menjelaskan tingkat profitabilitas bank syariah. Ketergantungan terhadap data sekunder pada penelitian ini juga menjadi salah satu keterbatasan. Selain itu, penelitian ini hanya fokus pada satu objek penelitian, yaitu BTPN Syariah. Berdasarkan keterbatasan tersebut, setidaknya ada beberapa rekomendasi bagi peneliti selanjutnya. Pertama, mengikutkan variabel independen lainnya ke dalam model. Kedua, menggunakan metode analisis data yang lebih kompleks seperti metode regresi non-linier. Ketiga, mengkombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif seperti wawancara dengan manajemen bank untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Keempat, memperbanyak sampel penelitian yang tidak hanya terfokus pada satu objek penelitian saja, sehingga pengukuran faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas menjadi lebih komprehensif dan akurat.

Rekomendasi dalam penelitian ini bagi BTPN Syariah: pihak manajemen diharapkan dapat lebih efektif dan efisien dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah sehingga mampu meningkatkan profitabilitas, pihak manajemen diharapkan memperhatikan modal yang dimiliki agar dapat dikelola secara efektif dan diinvestasikan dalam investasi yang menguntungkan sehingga mampu meningkatkan profitabilitas, pihak manajemen diharapkan lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan untuk mengendalikan dan menurunkan pembiayaan bermasalah sehingga mampu meningkatkan profitabilitas, pihak manajemen juga perlu memperhatikan nilai rasio efisiensi operasional dengan cara menekankan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional agar BTPN Syariah berada pada tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dihasilkan dapat maksimal.

Selain rekomendasi bagi manajemen BTPN Syariah, penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi pihak otoritas pengawasan (OJK), seperti menyusun kebijakan yang memastikan bahwa bank syariah tidak hanya fokus pada kecukupan modal semata, tetapi juga memastikan efisiensi penggunaan modal. Peningkatan pengawasan risiko pembiayaan dan panduan yang efektif dalam mengelola pembiayaan bermasalah, serta mendorong bank syariah untuk mengadopsi teknologi guna pengelolaan biaya yang lebih efektif. Adopsi teknologi juga dapat ditujukan bagi para pemegang saham untuk investasi di bagian ini, sehingga peningkatan efektivitas operasional jauh lebih signifikan dampaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifedrin, G. R., & Firmansyah, E. A. (2023). *Risiko likuiditas dan profitabilitas perbankan syariah peran FDR, LAD, LTA, NPF, dan CAR*. Publikasi Media Discovery Berkelanjutan.
- Almunawwaroh, M. (2022). Studi faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(10), 4518–4522. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1199>

- Amaludin, L. (2022). *Model pembelajaran problem base learning penerapan dan pengaruhnya terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar*. Pascal Books.
- Bouhider, R. (2021). Econometric study of the effect of deposits on Islamic banks profitability: Evidence from Malaysia. *Economics Bulletin*, 41(3), 1292–1302.
- btpn.com. (2024). *Tentang kami BTPN Syariah*. Diperoleh dari [https://www.btpn.com/id/tentang-kami/btpn-syariah#:~:text=BTPN Syariah dibentuk dari konversi,dengan lisensi bank non-devisa](https://www.btpn.com/id/tentang-kami/btpn-syariah#:~:text=BTPN%20Syariah%20dibentuk%20dari%20konversi,dengan%20lisensi%20bank%20non-devisa).
- btpnsyariah.com. (2014). *Laporan tahunan 2014*. Diperoleh dari <https://www.btpnsyariah.com/documents/20182/21371/2014.pdf/b0a9ed09-e099-4bf7-b72f-1e7e674106fc>
- btpnsyariah.com. (2023). *Profil*. Diperoleh dari <https://www.btpnsyariah.com/web/guest/profil>
- Chairunesia, W. (2020). Analysis of the bank's health level and its effects on the profitability of sharia general banks listed in Indonesia's financial services authority period 2015-2018. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 17(3), 38–53. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2020/v17i330264>
- Difa, C. G. La, Setyowati, D. H., & Ruhadi. (2022). Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 333–341. <https://doi.org/https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.2972>
- Elvera, & Astarina, Y. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit ANDI.
- Fardillah, F., Yahawi, S. H., Aulia, T. Z., Puspasari, O. R., Nuraeni, E., Arumingtyas, F., Apriyanti, M. D., HS, S., Alamsyah, S., Karim, A., Hamzah, A., Rarawahyuni, I., & Azifah, N. (2021). *Perbankan Syariah Indonesia*. Insania.
- Firdayati, E., & Canggih, C. (2020). Pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah terhadap profitabilitas bank umum syariah. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 3(3), 67–79. <https://doi.org/ttps://doi.org/10.26740/jekobi.v3n3.p67-79>
- Harahap, D., & Efendi, S. (2022). *Manajemen risiko bank syariah*. Tim Kreatif Merdeka Kreasi.
- Hasibuan, F. H., Nursafitri, Y., Febrianti, D. R., & Azira, E. N. (2023). Analisis pengaruh pendapatan margin murabahah dan ijarah muntahiyah bittamlik terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2018-2022. *Jurnal Bisnisan : Riset Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 65–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.52005/bisnisan.v5i2.139>
- Hellen, Fadrul, & Asyik, N. F. (2019). Analisis pengaruh capital adequacy ratio (CAR), non performing financing (NPF), net operating margin (NOM), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), dan financing deposit to ratio (FDR) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. *Kurs: Jurnasl Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 4(2), 181–191.
- Hutagalung, M. W. R. (2021). *Analisis pembiayaan bank syariah*. CV. Merdeka Kreasi Group.
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). *Perbankan dan literasi keuangan*. Deepublish.
- Marlina, I., & Diana, N. (2021). Pengaruh pembiayaan murabahah, efisiensi operasional (BOPO) dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah periode 2015-2019. *Jurnal Ekombis*, 7(1), 43–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.35308/ekombis.v0i0.3316>
- Martono, N. (2019). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis isi dan analisis data sekunder*. PT Rajagrafindo Persada.
- Matondang, Z., & Nasution, H. F. (2021). *Praktik analisis data: Pengolahan ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*. CV. Merdeka Kreasi Group.
- Maulana, R., & Yunita, N. (2020). Pengaruh pendapatan mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas pada bank BRI syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *JAM: Jurnal Analisis Manajemen*, 6(1), 22–37.
- Meiza, A. (2023). *Statistika dasar untuk ilmu-ilmu sosial*. Deepublish.
- Nasirudin, A., & Saibil, D. I. (2023). Pengaruh pembiayaan murabahah, inflasi, risk profile, dan capital terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia periode 2016-2021. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 19(2), 426–434.
- Pambuko, Z. B., & Masrini, N. L. (2023). *Eviews: Analisis data keuangan untuk penelitian mahasiswa ekonomi*. Unimma Press.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Pub. L. No. 11 (2016). Diperoleh dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ijk/Documents/Pages/pojk11->

- kewajiban-penyediaan-modal-minimum-bank-umum/SALINAN-POJK.11 Konversi KPMM FINALE.pdf
- Purbayati, R. (2019). Evaluasi praktek perbankan syariah di Indonesia: Interest rate free? *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, 11(2), 231–250. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1575>
- Purnamasari, D., Tahir, R., Ismail, I. H., Suharman, H., Maryanti, L., Hermawan, M. S., Andriana, N., Putuhena, H., Silviana, S., Fitriana, R., Christina, V., Tresnawati, R., & Waty, E. (2023). *Metodologi penelitian akuntansi (mengumpulkan bukti, menyusun analisis, mengkomunikasikan dampak)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahman, S. R., & Fauziah, S. (2023). Pendampingan rutin untuk meningkatkan pendapatan UMKM nasabah BTPN syariah kecamatan Sawahan Surabaya. *KARYA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 192–196.
- Riswan, & Dunan, H. (2019). *Desain penelitian dan statistik multivariate*. Aura.
- Riyadi, S., Kurniawan, H., Iqbal, M., & Hastiadi, F. F. (2024). *Manajemen transformasi dan akselerasi perbankan syariah*. UI Publishing.
- Safitri, R. B. E., & Suselo, D. (2023). Pengaruh risiko pembiayaan, kecukupan modal dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia tahun 2017-2021. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 77–87.
- Setyowati, D. H. (2019). Pengaruh efisiensi operasional terhadap return on asset pada bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 4(2), 39–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jms.v4i2.2635>
- Simbolon, S., & Susanto, A. (2023). *Productive staff: Korelasi kemampuan kerja, kepemimpinan transformasional, dan lingkungan kerja*. CV. Bintang Semesta Media.
- Subekti, W. A. P., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh CAR, asset growth, BOPO, DPK, pembiayaan, NPF dan FDR terhadap ROA bank umum syariah. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 05(02), 270–285. <https://doi.org/https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.229>
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP, Pub. L. No. 13 (2011). Diperoleh dari <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-13-24-dnpn.aspx>
- Sutrisno. (2023). Islamic banking profitability in Indonesia: The varied impacts of financing schemes. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 12(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.20525/ijfbs.v12i1.2391>
- Suwaldiyan, & Rofiqoh, S. N. I. (2020). *Manajemen risiko dan asuransi syari'ah*. Indomedia Pustaka.
- Thian, A. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Andi Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Pub. L. No. 10 (1998). Diperoleh dari <https://bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf>
- Utami, M., & Sihotang, M. K. (2023). Pengaruh inflasi dan jumlah uang beredar terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(2), 1200–1212. <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/jumsi.v3i2.4147>
- Wardoyo, D. U., Kristanti, F. T., & Oktavianta, M. (2022). The effect of capital adequacy ratio (CAR), non-performance financing (NPF), and operational costs of operating revenue (BOPO) on the profitability of in sharia banks in Indonesia (Study on islamic commercial banks in Indonesia for the period 2016-2020). *The Seybold Report*, 17(09), 1484–1499. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7751891>
- Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA pada bank syariah di Indonesia. *JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309–334. <https://doi.org/https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>
- Yuniar, C. A., Yusup, D. K., & Marta, M. S. (2022). Analisis tingkat pengembalian aktiva bank umum syariah dilihat dari rasio perbankan syariah. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 3(2), 43–56.
- Yuniar, D., & Yuningsih, I. (2023). Pengaruh dana pihak ketiga (DPK), capital adequacy ratio (CAR), non-performing financing (NPF) dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas pada bank umum syariah. *JESM: Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman*, 2(1), 27–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jesm.v2i1.10476>